

PENINGKATAN KEDISIPLINAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) MELALUI PEMAKNAAN *ASMAUL HUSNA AR-RAQIB* PADA SD NEGERI 156 KAJAO KABUPATEN ENREKANG

Andi Abd. Muis¹

Email: muisandiabd@gmail.com

Prodi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Parepare

Bahar²

Email: Baharbpai@gmail.com

Prodi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Parepare

ABSTRAK

Penelitian ini menguraikan peningkatan kedisiplinan guru PAI melalui pemaknaan *asmaul husna ar-Raqib* pada SD Negeri 156 Kajao Kabupaten Enrekang, masalah spesifiknya, yaitu: 1) Bagaimana bentuk pemahaman terhadap *asmaul husna ar-Raqib* dalam meningkatkan kedisiplinan guru; 2) Bagaimana bentuk penghayatan terhadap *asmaul husna ar-Raqib* dalam meningkatkan kedisiplinan guru; 3) Bagaimana bentuk pengamalan terhadap *asmaul husna ar-Raqib* dalam meningkatkan kedisiplinan guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan bentuk pemahaman, penghayatan, dan pengamalan guru PAI pada *asmaul husna ar-Raqib* yang berimplikasi pada peningkatan kedisiplinan guru. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Paradigma penelitian yaitu teologis, pedagogis, dan psikologis. Waktu penelitian dimulai Desember 2022 sampai dengan Juli 2023, di SD Negeri 156 Kajao Kabupaten Enrekang. Sumber data dari primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data, yakni observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumen. Teknik analisis data penyajian data, Reduksi data, dan Penarikan kesimpulan (*verifikasi*) serta pendalaman analisis studi kasus. Uji keabsahan data yaitu: (1) validitas internal, (2) validitas eksternal, (3) reliabilitas, dan (4) objektivitas.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Pemahaman guru PAI terhadap *asmaul husna ar-Raqib* yang berimplikasi pada pentingnya menghargai dan memanfaatkan waktu, serta menjadi Kontrol dan kendali diri dalam menjalankan tugasnya, pentingnya bekerja profesional, berintegritas, jujur, dan penuh rasa tanggungjawab serta mengembangkan kompetensinya secara berkelanjutan, pentingnya tunduk dan patuh terhadap aturan serta pentingnya bekerja keras untuk meraih hasil yang maksimal; 2) Penghayatan guru PAI terhadap *asmaul husna ar-Raqib* yang berimplikasi pada kesadaran pentingnya komitmen, konsekuen dan istiqamah memanfaatkan waktu, menjadi energy dan stamina dalam bekerja secara professional, sesuai aturan dan bekerja yang kreatif dan inovatif; 3) Pengamalan guru PAI terhadap *asmaul husna ar-Raqib* yang berimplikasi pada semakin disiplin bekerja, sesuai jadwal mengajar, memanfaatkan waktu secara positif, edukatif, dan menghindari aktivitas yang tidak bermanfaat. Guru PAI semakin bekerja keras, tuntas, cerdas, dan ikhlash, dengan

selalu berkreasi dan berinovasi, memiliki rasa percaya diri dan keberanian serta mengembangkan kompetensinya untuk mencapai hasil yang maksimal.

Kata Kunci: Pemahaman, Penghayatan, Pengamalan, *Asmaul husna ar-Raqib*, Disiplin

ABSTRACT

This thesis describes the improvement of PAI teacher discipline through the meaning of asmaul husna ar-Raqib at SD Negeri 156 Kajao, Enrekang Regency, the specific problems, namely: 1) How to form an understanding of asmaul husna ar-Raqib in improving teacher discipline; 2) What is the form of appreciation for asmaul husna ar-Raqib in improving teacher discipline; 3) What is the form of practice of asmaul husna ar-Raqib in improving teacher discipline. The aim of this study is to find the form of understanding, appreciation, and practice of PAI teachers in asmaul husna ar-Raqib which has implications for improving teacher discipline. This research method is qualitative with a case study approach. The research paradigm is theological, pedagogical, and psychological. The research period starts from December 2022 to July 2023, at SD Negeri 156 Kajao, Enrekang Regency. Data sources from primary and secondary. Data collection techniques, namely participatory observation, in-depth interviews, and document studies. Data analysis techniques data presentation, data reduction, and conclusion drawing (verification) as well as deepening case study analysis. , Data validity tests are: (1) internal validity, (2) external validity, (3) reliability, and (4) objectivity.

The results of this study are: 1) PAI teachers' understanding of asmaul husna ar-Raqib which has implications for the importance of respecting and utilizing time, as well as being self-control and control in carrying out their duties, the importance of working professionally, with integrity, honesty, and full of responsibility and developing their competence on an ongoing basis, the importance of obeying and obeying the rules and the importance of working hard to achieve maximum yield; 2) PAI teachers' appreciation of asmaul husna ar-Raqib which has implications for the awareness of the importance of commitment, consequences and istiqamah using time, being energy and stamina in working professionally, according to the rules and working creatively and innovatively; 3) „PAI teachers' practice of asmaul husna ar-Raqib which has implications for increasing discipline at work, according to teaching schedules, utilizing time positively, educatively, and avoiding activities that are not useful. PAI teachers are increasingly working hard, thoroughly, smartly, and sincerely, by always creating and innovating, having confidence and courage and developing their competencies to achieve maximum results.

Keywords: Understanding, Passion, Practice, Asmaul husna ar-Raqib, Discipline

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu bangsa dalam memperoleh tujuannya tidak hanya ditentukan oleh melimpahnya sumber daya alam, tetapi juga ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Pendapat lain menyebutkan bahwa bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas/karakter bangsa (manusia). Sejak 2.500 tahun yang lalu, Socrates telah berkata tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi *good and smart*. Sejarah Islam mencatat, sekitar 1.400 tahun, Nabi Muhammad Saw, mengatakan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia untuk menyempurnakan akhlak dan mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*good character*).¹

Pendidikan memiliki makna yang yang berbeda-beda, banyak ilmuwan mengemukakan tentang pendidikan, diantaranya:

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 mengatakan:

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik mampu secara aktif mengembangkan kemampuan dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.²

Mc. Donald seperti yang dikutip oleh Muhammad Arifin, menyatakan

bahwa “pendidikan merupakan sebuah prosedur dan kegiatan yang ditujukan untuk menciptakan perubahan yang diinginkan dalam tindakan dan perilaku manusia”.³ Pengertian lain dikemukakan oleh Uyoh Sadullah menyatakan pendidikan dalam artian umum berarti suatu proses untuk mengembangkan semua segi kepribadian manusia.⁴ Berdasarkan beberapa pendapat tentang pendidikan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hakikat pendidikan adalah perubahan, yang dimaksud bukan hanya terkait dengan perubahan tingkah laku manusia dan mengembangkan kepribadian manusia tetapi juga mengubah pola berpikir manusia.

Salah satu komponen yang mendasar untuk tercapainya kualitas pendidikan yang baik adalah kompetensi guru. Dikatakan demikian karena ruh pendidikan sesungguhnya terletak di bahu sorang guru. Peneliti mengemukakan 2 pendapat tentang pengertian guru.

“Menurut Ahmad Sanusi guru adalah seorang pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengembangkan, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.⁵

“Menurut Kompri guru adalah tenaga pendidikan profesional yang bertanggung jawab dalam mendidik, membina dan

³Mohammad Arifin, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Yam*. Cet.I; (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 7.

⁴Uyoh Sadullah, *Pengantar f ilsafat Pendidika*. (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 57.

⁵Achmad Sanusi, *Pendidikan Profesi Keguruan menjadi guru inspiratif dan inovatif*. (Bandung: Pustaka Setia, 2015). h. 48-49.

¹Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Cet. II; (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 27.

²Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. XII; (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 86.

mengajarkan peserta didik dengan pengalaman yang dimilikinya, baik dalam pendidikan formal maupun pendidikan non formal”.⁶

Berlandaskan kedua pendapat tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa guru adalah salah satu elemen terpenting dalam berlangsungnya pendidikan. Hal itu dikarenakan guru bukan hanya bertanggungjawab *transfer of knowledge* tetapi guru juga bertanggungjawab dalam *transfer of value* yaitu memberikan nilai-nilai kehidupan kepada peserta didik. Peran guru dalam mentransfer nilai-nilai kepada peserta didik tidak dapat digantikan oleh alat atau mesin teknologi secanggih apapun.

Guru dalam melaksanakan tugasnya dan perannya sebagai pendidik dan pengajar mesti dibekali dengan kompetensi. Kompetensi menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 10. Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.⁷ Berdasarkan UU, kompetensi guru yang wajib dimiliki ada 4 kompetensi yakni: kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional.

Sebagaimana wahyu yang pertama yang diturunkan Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat jibril di Gua Hira adalah QS surah Al- Alaq/ 96: 1-5:

⁶Kompri, *Manajemen Pendidikan Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Cet. II; (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 36.

⁷Fitri Mulyani, *Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*. Vol. 03; No. 1.2009; (<http://jurnal.ut.ac.id//index.php/jptij/article/download/450/435>). Diakses 16 Januari 2021

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ
الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ أَلْفِ لَيْلٍ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ
يَعْلَمُ

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajarkan (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan Manusia apa yang tidak diketahuinya.

Disini beliau diperintahkan untuk membaca guna lebih memantapkan hati beliau. Ayat di atas menyatakan bacalah wahyu-wahyu ilahi yang sebentar lagi akan banyak engkau terima, dan baca juga alam dan masyarakat. Bacalah agar engkau membekali dirimu dengan kekuatan pengetahuan. Bacalah semua itu tetapi dengan syarat hal tersebut engkau lakukan dengan atau demi nama Allah Swt yang selalu memelihara dan membimbingmu dan yang menciptakan semua makhluk kapan dan dimanapun. Dalam memperkenalkan perbuatan-perbuatannya, penciptaan merupakan hal pertama yang dipertegas, karena ia merupakan persyaratan bagi terlaksananya perbuatan yang lain. Ayat di atas memerintahkan membaca dengan menyampaikan janji Allah Swt atas manfaat membaca itu. Kata *qalam* berarti hasil dari penggunaan alat tersebut, memberikan contoh sebagai kemudahannya itu dengan menyatakan bahwa dia yang Maha Pemurah yang mengajarkan, manusia dari pena yakni dengan sarana dan usaha mereka, dan

dia juga yang mengajar manusia tanpa alat dan usaha mereka apa yang belum diketahuinya.⁸

Berlandaskan ayat di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa Allah Swt memerintahkan manusia untuk belajar membaca. Oleh karena itu Allah menurunkan ayat ini agar manusia memahami pesan yang terkandung di dalam al-Qur'an yaitu untuk menuntut ilmu, dengan belajar membaca mendorong manusia mengintrospeksi, menyelidiki dirinya serta mengetahui tentang proses penciptaan manusia. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya. Motivasi yang ada terkandung dalam surah ini mendorong manusia melakukan penjelajahan alam, menuntut ilmu dengan kemampuan membaca dan menulis.

Berdasarkan variabel penelitian, peneliti fokus pada kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam. Alasannya karena kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam merupakan bekal mendasar guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang diawali dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal dilakukan peneliti bahwa di SMP Negeri 1 Arungkeke ada satu kebijakan yang diterapkan yaitu membaca al-Qur'an. Sekolah mengeluarkan kebijakan tersebut karena al-Qur'an sebagai panduan hidup umat Islam mesti dipahami salah satu caranya adalah dengan membaca. Kegiatan membaca al-Qur'an dilakukan sebelum memulai

pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan observasi peneliti saat melakukan praktek pengenalan lapangan (PPL) dengan guru Pendidikan Agama Islam ditemukan fakta bahwa umumnya di SMP Negeri 1 Arungkeke peserta didik belum lancar membaca al-Qur'an bahkan ada yang belum tahu membaca al-Qur'an. Hal ini diperkuat dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa ada peserta didik yang mengaku ada yang belum tahu membaca al-Qur'an. Salah satu solusi untuk mengatasi hal tersebut adalah perlu kemampuan dari guru dalam menguasai kompetensi pedagogik guru terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini untuk meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an peserta didik. Alasan inilah yang melatar belakangi peneliti untuk ingin mengkaji lebih dalam pengaruh kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar membaca al-Qur'an peserta didik SMP Negeri 1 Arungkeke.

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.

Penelitian ini yang membahas tentang Peningkatan Kedisiplinan Guru PAI melalui pemaknaan *asmaul husna ar-Raqib* pada SD Negeri 156 Kajao Kabupaten Enrekang. Penelitian ini bersifat *Studi kasus* yakni suatu kejadian sedang berlangsung SD Negeri 156 Kajao Kabupaten Enrekang. Berdasarkan jenis data yang diambil yakni jenis data kualitatif, yaitu data yang bersifat verbalistik dan deskriptif berupa hasil pengamatan, wawancara, dan studi dokumen, berdasarkan fenomena dan fakta yang terjadi di lapangan secara alamiah.

Penelitian ini mengungkap proses pemaknaan *Asmaul Husna ar-*

⁸M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbab Pesan Kesan Keserasian Al-Qur'an*. Cet. V; (Jakarta: Lentera Hati, 2006) h. 392-400

Raqib oleh guru PAI di SD Negeri 156 Kajao Kabupaten Enrekang, agar dapat berimplikasi pada peningkatan kedisiplinan dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya, membutuhkan data yang bersifat alamiah, fenomenologi, dan deskriptif naratif. Dengan demikian, penelitian ini lebih relevan digunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.⁹ Penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, yakni digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan - persoalan suatu fenomena dalam variabel tunggal atau korelasi dan atau perbandingan berbagai variabel.¹⁰ Fakta dan data di lapangan yang bersifat telah dan sedang berjalan diambil secara kualitatif dengan melihat fenomena yang terjadi pada guru PAI.

Pandangan Moleong menyatakan bahwa, metode kualitatif dilakukan dengan pertimbangan, yaitu: 1) Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; 2) Metode ini menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dengan informen; 3) metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.¹¹ Pemaknaan Asmaul Husna *ar-Raqib*

sebagai bagian dari kesadaran keimanan untuk melafadzkan, memahami, dan menghayatinya dibutuhkan pembiasaan secara intensif. Selanjutnya, Bogdan dan Biklen mengemukakan bahwa karakteristik dari penelitian kualitatif adalah: (1) alamiah, (2) data bersifat deskriptif bukan angka-angka, (3) analisis data dengan induktif, dan (4) makna sangat penting dalam penelitian kualitatif.¹²

Paradigma penelitian ini adalah naturalistik dengan ciri berpikir induktif, yakni mengamati fakta di lapangan dengan berbagai kasus atau peristiwa yang ada, lalu dianalisis untuk dirumuskan suatu teori. Hal tersebut menjadi pertimbangan diterapkannya model studi kasus. Studi kasus merupakan salah satu bagian dari metode penelitian yang digunakan untuk penelitian ilmu-ilmu sosial. Selain itu studi kasus menjawab pertanyaan penelitian “bagaimana” dan “mengapa” mengenai fenomena yang sifatnya kontemporer atau peneliti memiliki sedikit atau tidak ada kontrol atas peristiwa tersebut.¹³

Bungin menyatakan bahwa studi kasus yang menarik adalah kebebasan peneliti dalam meneliti objek penelitiannya serta kebebasan menentukan domain yang ingin dikembangkan.¹⁴ Diterapkannya model penelitian studi kasus karena beberapa peristiwa di lapangan yakni berbagai cara yang dilakukan guru PAI dalam pemaknaan Asmaul Husna *al-Raqib*,

⁹Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada, 2009) cet.1 h. 11

¹⁰Zainal Aridin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 54.

¹¹Karim, Ardian Fahmi Rosyidi, M. Mansur, dan Nurbani Yusuf. "Implementasi kurikulum diferensiasi pendidikan kewarganegaraan pada kelas akselerasi peserta didik cerdas inklusif MTsN ponorogo." *Jurnal Civic Hukum* 3.2 (2018): 138-148.

¹²Rukajat, Ajat. *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish, 2018.

¹³Yin, R. K. *Case Study Research and Applications: Design and Methods*, 6th edition (Singapore: SAGE Publications, Inc., 2018), h. 13.

¹⁴Djam'an Satori dan Aan Komariah. *Metode penelitian kualitatif* (Bandung Alfabeta, 2014), h. 207.

sehingga dapat menjadi pemacu dan pemicu meningkatkan kedisiplinan kerja di sekolah.

B. Paradigma Penelitian.

Penelitian ini membahas tentang peningkatan kedisiplinan guru PAI melalui pemaknaan Asmaul Husna *ar-Raqib* pada SD Negeri 156 Kajao Kabupaten Enrekang. Adapun yang menjadi pendekatan sebagai paradigma keilmuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Pendekatan teologis, yaitu penelitian yang dikaji pada subjek penelitian ini yakni pemaknaan Asmaul Husna *ar-Raqib*, selalu mengacu pada landasan normatif Islam yakni Al-Quran dan Hadis. Upaya dan strategi pemaknaan asmaul husna tersebut dihubungkan dengan peningkatan kesadaran disiplin dalam bekerja di sekolah.
- b. Pendekatan pedagogis, yaitu kajian yang mendalam tentang nilai-nilai pendidikan yang dapat diambil dari pemaknaan Asmaul Husna *ar-Raqib*. Nilai-nilai tersebut dapat menjadi inspirasi, sumber kesadaran di dalam meningkatkan kedisiplinan guru PAI, baik dari segi waktu, aturan, kerja, maupun pencapaian hasil di sekolah.
- c. Pendekatan psikologis, yaitu kajian tentang aspek psikis dampak dari upaya pembacaan dan penghayatan Asmaul Husna *ar-Raqib*. Usaha yang dilakukan oleh guru PAI dalam memahami, mengamalkan, dan menghayati Asmaul Husna sehingga dapat menghadirkan kesadaran bathin dalam bentuk komitmen dan sikap konsisten untuk meningkatkan

kedisiplinan kerja di sekolah.

C. Waktu dan Tempat Penelitian.

1. Waktu penelitian.

Pelaksanaan penelitian ini di SD Negeri 156 Kajao Kabupaten Enrekang diawali dengan dimulainya studi pendahuluan di lapangan yakni mengamati dan melakukan wawancara singkat dengan kepala sekolah dan guru PAI. Pelaksanaan studi pendahuluan, yakni mulai bulan Maret 2023 dan direncanakan penyelesaian penelitian dalam masa enam bulan, yakni selesai pada bulan Juni 2023.

2. Tempat penelitian.

Pelaksanaan penelitian ini di SD Negeri 156 Kajao Kabupaten Enrekang. Lokasi penelitian ini menjadi penting dilakukan kajian yang mendalam karena ada keunikan yang dilakukan oleh guru yakni pengamalan Asmaul Husna *ar-Raqib*. Pengamalan Asmaul Husna tersebut diikuti oleh guru bidang studi lain, dan menjadi pemacu dalam meningkatkan kedisiplinan kerja di sekolah.

D. Sumber data.

Sumber data sangat penting diidentifikasi dalam suatu penelitian. Penelitian ini mengkaji tentang peningkatan kedisiplinan guru melalui pemaknaan Asmaul Husna *ar-Raqib*, memiliki data kualitatif yang dapat teridentifikasi di lapangan. Suharsimi Arikunto menyatakan sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.¹⁵ Sumber data dalam penelitian yang bersifat kualitatif ini, ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Penjelasannya sebagai berikut:

1. Sumber data primer.

Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h. 3.

langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambil data langsung pada subyek/tangan pertama atau sumber asli.¹⁶ Pada penelitian ini, sumber data primer yakni guru PAI, karena yang dikaji adalah upaya dan cara yang dilakukan guru PAI dalam memahami, mengamalkan, dan menghayati Asmaul Husna *ar-Raqib*, yang dapat berimplikasi kepada peningkatan kedisiplinan kerja di sekolah. Data diambil dari sumber primer dapat dilakukan melalui dengan observasi partisipatori dan wawancara mendalam kepada informan kunci.

2. Sumber data sekunder.

Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti misalnya dari biro statistik, majalah, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya.¹⁷ Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen kerja guru PAI, laporan pengawas, laporan kinerja kepala sekolah, terkait dengan kedisiplinan kerja guru PAI. Dokumen lain yang dapat dijadikan rujukan adalah literature ilmiah, baik berupa buku, regulasi, hasil riset, atau dokumen laporan resmi dari institusi formal.

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.

Penelitian ini yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Instrument penelitian yang digunakan sebagai teknik dalam pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi partisipatori.

Observasi merupakan kegiatan

¹⁶Saefudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 91,

¹⁷ Abbas, Abbas, and Muhammad Yusuf Hidayat. "Faktor-faktor kesulitan belajar fisika pada peserta didik kelas IPA sekolah menengah atas." *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar* 6.1 (2018): 45-50..

mendasar dalam pengumpulan data pada penelitian kualitatif. Observasi (pengamatan) diartikan sebagai pengamatan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁸ Penelitian ini dilakukan observasi partisipatori di lapangan dalam kerangka mengamati apa yang dilakukan oleh guru PAI di dalam memaknai Asmaul Husna *ar-Raqib* dan bagaimana kedisiplinan kerja guru PAI di sekolah.

2. Wawancara mendalam.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang mewawancarai (Interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu¹⁹. Wawancara mendalam (indepth interview) kepada informan kunci yakni tim pengembang kurikulum terkait dengan upaya dan cara guru PAI dalam memaknai Asmaul Husna *ar-Raqib* dan bagaimana penghayatan tersebut dapat memicu lahirnya kesadaran disiplin dalam menjalankan tugas di sekolah.

3. Studi dokumen.

Penelitian ini digunakan pengumpulan data dengan teknik studi dokumen. Dokumen dimaksudkan adalah: 1) sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan dari pada kesaksian lisan, artefak, terlukis dan lain-lain; 2) diperuntukkan bagi surat resmi dan surat negara seperti, perjanjian, undang-undang, hibah,

¹⁸ Putri, Maghfirah Amanda, et al. "Evaluasi Terhadap Manajemen Kelas Dalam Proses Belajar Mengajar Di MAS PAB 1 Sampali Medan." *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 6.1 (2022): 86-91.

¹⁹Risnayanti, Implementasi Pendidikan Agama Islam Di Taman Kanak-Kanak Islam Ralia Jaya Villa Dago Pamulang, *Skripsi* (Jakarta: Perpustakaan Umum, 2004) h.41.

konseksi dan lainnya.²⁰

Penelitian ini dilakukan pengumpulan data dengan teknik studi dokumen di SD Negeri 156 Kajao Kabupaten Enrekang. Subjek penelitian adalah pemaknaan *Asmaul Husna ar-Raqib* dan peningkatan disiplin kerja guru PAI maka data yang dibutuhkan sebagai pendukung utama adalah studi dokumen. Dokumen yang dianalisis dan menjadi referensi dalam kajian di lapangan, dapat berupa kebijakan kepala sekolah tentang program Pemaknaan *Asmaul Husna*, dan implikasinya kepada kedisiplinan kerja guru PAI. Studi dokumen selanjutnya adalah laporan dari pengawas guru PAI, catatan hasil supervisi dari kepala sekolah, dokumen yang relevan seperti dokumen resmi, laporan penelitian, jurnal, dan sebagainya.

F. Teknik Analisis Data.

Kajian dalam penelitian ini terkait dengan berbagai upaya dan cara yang dilakukan guru PAI di dalam memahami, mengamalkan, dan menghayati *Asmaul Husna ar-Raqib*, sehingga dapat berimplikasi kepada peningkatan kedisiplinan kerja guru PAI di SD Negeri 156 Kajao Kabupaten Enrekang. Penelitian ini jenisnya adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Analisis data digunakan pola yang digunakan oleh Miles dan Huberman²¹, yaitu:

- 1) Reduksi data, yaitu membuat abstraksi seluruh data yang diperoleh dari seluruh catatan lapangan hasil observasi wawancara dan pengkajian dokumen.
- 2) Penyajian data, yaitu

sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dalam pengambilan tindakan;

- 3) Kesimpulan dan verifikasi, yaitu Data yang sudah diatur sedemikian rupa (dipolakan, difokuskan, disusun secara sistematis) kemudian disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan.

Analisis data studi kasus yakni fokus kepada informan kunci yang diteliti untuk mengkaji subjek penelitian, yakni kegiatan yang dilakukan oleh setiap guru PAI di dalam memahami, mengamalkan, dan menghayati *Asmaul Husna ar-Raqib*, sehingga dapat berdampak pada peningkatan kedisiplinan kerja di SD Negeri 156 Kajao Kabupaten Enrekang. Stake, sebagaimana yang dikutip oleh Kusmarni²², menjelaskan bahwa terdapat empat jenis analisis data beserta interpretasinya dalam studi kasus, yakni:

- 1) Pengumpulan kategori, peneliti memilih suatu kumpulan yang berasal dari contoh-contoh data serta berambisi mendapatkan makna yang signifikan dengan isu yang muncul;
- 2) Interpretasi langsung, peneliti studi kasus memeriksa pada satu contoh serta menarik makna darinya tanpa mencari banyak contoh. Hal tersebut adalah sebuah proses dalam mengambil data secara terpisah dan memasukkan kembali secara bersama supaya lebih bermakna;
- 3) Peneliti membentuk pola dan mencari persamaan antara dua atau lebih. Kesamaan ini dapat

²⁰ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 11

²¹ Majid, Abdul. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Penerbit Aksara Timur, 2017.

²²Y. Kusmarni, *Studi Kasus* (Yogyakarta: UGM Jurnal Edu UGM Press, 2012), h. 6-7

dilakukan dengan table 2x2 yang memperlihatkan hubungan antara dua kategori;

- 4) Pada akhirnya, peneliti generalisasi naturistik melalui analisis data, generalisasi ini diambil melalui orang-orang yang bisa belajar dari sebuah kasus.

G. Uji Keabsahan Data.

Data penelitian ini bersifat kualitatif, dilakukan uji keabsahan data dengan prosedur yang telah ditetapkan. Moleong menyatakan untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu,²³ yaitu:

- 1) Kredibilitas (*credibility*), yaitu menjaga keterpercayaan dengan cara: (a) Memperpanjang masa observasi, yaitu keikutsertaan dalam proses penelitian; (b) Ketekunan Pengamatan yang terus menerus; (c) riangulasi (metode, sumber data, dan alat pengumpul data); (d) Pemeriksaan sejawat melalui diskusi; (e) Analisis kasus negative; dan (f) Kecukupan referensi;
- 2) Keteralihan (*transferability*), yaitu melakukan uraian rinci dari data keteori, dari kasus kekasus lain sehingga setiap pembaca laporan penelitian ini mendapatkan gambaran yang jelas dan dapat menerapkannya pada konteks lain yang sejenis;
- 3) Kebergantungan (*dependability*), mengusahakan agar proses penelitian tetap konsisten dengan meninjau ulang semua aktifitas penelitian terhadap data yang

telah diperoleh dengan memperhatikan konsistensi dan realibilitas data;

- 4) Kepastian (*confirmability*), yaitu mengusahakan agar data dapat dijamin keterpercayaannya sehingga kualitas data dapat diandalkan dan dipertanggung jawabkan.

HASIL PENELITIAN

Pemahaman *asmaul husnah ar-Raqib* oleh guru PAI memberikan wawasan dan pengetahuan yang mendalam akan pentingnya mengembangkan kedisiplinan. Guru PAI mendapatkan pendidikan dari Allah Swt., pentingnya menghargai dan memanfaatkan waktu sebaik maungkin. Guru PAI mendapatkan spirit dan dorongan untuk bekerja dengan disiplin waktu yang tinggi. Guru PAI menilai pentingnya memanfaatkan waktu di dalam bekerja, tiap detik, tiap menit, tiap jam, dan tiap hari, dan semua itu menjadi kontrol dan pengendali diri.

Islam sangat mengapresiasi tentang bekerja keras sebagai perwujudan dari implementasi tugas sebagai seorang khalifah Allah di muka bumi. Allah Swt., menyatakan dalam firman-Nya QS. At-Taubah/9: 105, yang berbunyi sebagai berikut:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ
وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ



Terjemahnya:

Katakanlah (Nabi Muhammad), "Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat

²³Puspitasari, Yuliana, Rahmat Rais, and Kiswoyo Kiswoyo. "Studi Kasus Tentang Metode Tutor Sebaya Terhadap Prestasi Belajar." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 3.2 (2019): 177-183.

yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”²⁴

Pemahaman *asmaul husnah ar-Raqib* oleh guru PAI mendapatkan pengetahuan bahwa bekerja merupakan ibadah, sehingga dapat mendorong untuk lebih giat di dalam bekerja di sekolah. Guru PAI memahami bahwa mengemban tugas untuk mencerdaskan anak bangsa sehingga harus bekerja profesional, berintegritas, jujur, dan penuh rasa tanggungjawab. Guru PAI mendorong untuk membenahi dirinya, meningkatkan kompetensinya, sehingga mampu menunaikan tugas pokok dan fungsinya secara efektif dan efisien. Guru PAI harus memiliki 5 kompetensi yaitu pedagogik, kepribadian, sosial profesional dan kepemimpinan dalam interaksi pembelajara.²⁵

Pemahaman *asmaul husnah ar-Raqib* oleh guru PAI menjadi penguat untuk bekerja sesuai dengan koridor aturan yang berlaku di sekolah. Kehadiran Allah melalui sifatnya *ar-Raqib*, menjadi control untuk mendeteksi setiap pekerjaannya sesuai dengan aturan dan regulasi yang ada. Guru PAI berusaha keras untuk selalu tunduk dan patuh kepada aturan, karena diyakini apa yang diperbuatnya akan berdampak pada dirinya, anak didiknya, institusinya, bahkan keluarganya. Guru PAI merupakan seorang pendidik profesional yang memiliki tugas untuk mendidik, mengajar membimbing peserta didik di sekolah dalam memahami dan mengamalkan ajaran

agama Islam.²⁶ Guru PAI menilai bahwa bekerja sesuai aturan melahirkan suasana nyaman dan aman di tempat kerja dan membuka pintu bagi pengembangan karier.

Pemahaman *asmaul husnah ar-Raqib* oleh guru PAI mendapatkan pengetahuan bahwa setiap pekerjaan mendapatkan hasil dan setiap hasil mendapatkan balasan, sehingga selalu terdorong untuk meraih hasil yang positif. Guru PAI berkeyakinan bahwa manusia hanya bisa bekerja keras untuk meraih hasil maksimal, tetapi Allah-lah yang menentukan ketercapaian ikhtiar tersebut. Guru PAI mendapatkan inspirasi untuk selalu mengontrol dan mengendalikan diri di dalam bekerja agar selalu mengarah kepada pencapaian hasil sesuai ekspektasi sekolah. Disiplin kerja yang tinggi dengan kontrol dan kendali diri, tidak muncul begitu saja tetapi merupakan suatu proses belajar yang terus menerus.²⁷

Penghayatan *asmaul husnah ar-Raqib* oleh guru PAI menyadari pentingnya komitmen dan bersikap konsekuen di dalam memanfaatkan waktu sebaik-baiknya. Guru PAI menyadari pentingnya nilai-nilai disiplin waktu dalam bekerja dan menghindari sifat malas dan lalai dalam memanfaatkan waktu sebaik mungkin. Guru PAI menilai bahwa sifat *ar-Raqib* adalah dinamika kehidupan yang mengarah kepada tujuan benar dengan waktu yang tepat, sehingga perlu diawasi sebagai pengingat, pengontrol,

²⁴Kemenag, *Al-Quran dan Terjemahnya, Edisi Penyempurnaan 2019*

²⁵Hairuddin Cikka, Peranan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Dalam Interaksi Pembelajaran Di Sekolah, *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 1, Mei 2020, h. 43-52

²⁶A. Ridwan, D. Asmita, N.P. Wulandari, *Fungsi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam untuk Peningkatan Kedisiplinan Pelaksanaan Sholat Berjamaah Siswa*, *Journal on Education*, Volume 05, No. 04 Mei-Agustus 2023, h. 12026-12042.

²⁷Rezha Fata, Pengaruh Dukungan Organisasi dan Kontrol Diri Terhadap Disiplin Kerja Karyawan di PT. X di Kabupaten Sleman, *Jurnal Psikologi*, Vol. 16, No 2, 2020, h. 28-36

dan penuntun agar istiqamah dengan disiplin waktu. Disiplin merupakan suatu alat pendidikan yang efektif, sehingga dengan adanya disiplin tersebut program pendidikan di sekolah berjalan dengan baik dan lancar, tanpa adanya gangguan dan hambatan.²⁸

Penghayatan *asmaul husnah ar-Raqib* oleh guru PAI mendapatkan energy positif dan stamina yang tinggi di dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya di sekolah. Guru PAI menyadari pentingnya bekerja keras sebagaimana yang ditunjukkan Allah Swt., dalam sifat *ar-Raqib* yang selalu mengawasi dalam tiap detik kepada hamba-Nya. Guru PAI menyadari pentingnya bekerja profesional sebagai wujud dari keyakinan sifat *ar-Raqib* Allah Swt. Di sisi lain, guru PAI meyakini bekerja dengan nilai kendali diri dan nilai tanggung jawab sebagai bentuk perwujudan menunaikan amanah yang diembannya. Guru PAI menyadari bimbingan dan tuntunan langsung dari Allah di dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya di sekolah. Model bekerja sebagai sarana komunikasi dengan-Nya, model bekerja sebagai lambang ketundukan, dan ketaatan kepada-Nya serta model semua pekerjaan dinilai sebagai ibadah, dan model tidak mengenal tempat dan waktu dalam bekerja.²⁹

Penghayatan *asmaul husnah ar-Raqib* oleh guru PAI mulai menyadari

bahwa bekerja berdasarkan aturan di sekolah meskipun tidak diawasi oleh pimpinan. Guru PAI terinspirasi dengan menjadikan-Nya sebagai pelindung dalam bekerja sesuai aturan, sehingga selalu berbuat baik, tunduk dan patuh kepada aturan, serta meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt. Guru PAI juga menyadari bekerja sesuai aturan melahirkan rasa aman dan nyaman, serta terbuka peluang mendapatkan nikmat Allah yang lebih besar, yakni promosi pangkat dan jabatan, tunjangan sertifikasi, dan lainnya.

Penghayatan *asmaul husnah ar-Raqib* oleh guru PAI menyadari bahwa hasil kerja di sekolah selalu ada intervensi dari Allah Swt., dan tugas kita hanyalah berikhtiar semaksimal mungkin. Guru PAI dengan ikhtiar yang dimilikinya, selalu terdorong untuk berkreasi dan berinovasi agar dalam bekerja mencapai hasil secara efektif dan efisien. Namun demikian, guru PAI menyadari bahwa hasil kerja yang dicapai merupakan apresiasi Allah Swt., sehingga tugas seorang hamba adalah bersyukur dan tidak sombong.

Pengamalan *asmaul husnah ar-Raqib* oleh guru PAI memberikan kontribusi yang amat besar dalam meningkatkan kedisiplinan kerja di sekolah. Guru PAI semakin disiplin di dalam memanfaatkan waktu dalam bekerja, menjalankan tugasnya sebagai bentuk pengabdian walaupun statusnya belum menjadi Aparatur Sipil Negara (ASN) dengan datang dan pulang dari sekolah berdasarkan jam kerja, melaksanakan tugas mengajar sesuai jadwal yang ditetapkan sekolah, serta menyusun laporan kerja berdasarkan *deadline* waktu yang diberikan. Guru PAI berusaha menciptakan waktu untuk melakukan hal-hal positif dan edukatif serta menghindari aktivitas yang tidak

²⁸L.R. Sari dan A. Muflihini, Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMP Negeri 5 Demak?, *Proceeding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) 4 Universitas Islam Sultan Agung*, Semarang, 28 Oktober 2020, h. 758-770.

²⁹Herman dan Jamaluddin Idris, Pendekatan Ibadah sebagai Model Supervisi untuk Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam, *DAYAH: Journal of Islamic Education*, Vol. 3, No. 1, 2020, h. 75-94.

bermanfaat. Karena seorang guru PAI, dialah orang yang paling mengerti dan mengetahui situasi dan kondisi hasil belajar peserta didiknya serta bertanggung jawab penuh di dalamnya.³⁰

Pengamalan *asmaul husnah ar-Raqib* berimplikasi bahwa guru PAI terus berupaya memaksimalkan dirinya untuk bekerja lebih efektif dan efisien. Hal ini berdasarkan tugas pokok dan fungsinya di sekolah. Guru PAI cenderung berkreasi dan berinovasi agar dalam menjalankan tugasnya dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Guru PAI menunaikan tugas pokok dan fungsinya di sekolah dengan bekerja yang cerdas, tuntas, keras, dan ikhlas. Bekerja dengan menghadirkan Allah Swt., melalui *asmaul husnah ar-Raqib* dapat menjadi penuntun, control, dan pengendali diri sehingga dapat fokus bekerja sebagai bagian dari ibadah. Menjalani kehidupan dengan merasakan kedekatan dan kehadiran Allah di dalam dirinya. Merasakan adanya pengawasan Allah Swt. akan selalu menampilkan dirinya sebagai sosok yang berbudi luhur dan berakhlakul karimah.³¹

Pengamalan *asmaul husnah ar-Raqib* memberikan nilai-nilai kedisiplinan kerja guru PAI yang mengacu kepada aturan secara konsisten dan konsekuen. Guru PAI menjadikan aturan sebagai bentuk kepatuhan kepada Allah Swt., sehingga merasa nyaman dan aman dalam menunaikan tugasnya di sekolah. Setiap pekerjaan memiliki aturan dan prosedur

dalam pencapaian tujuan, sehingga kehadiran pengawasan Allah Swt., dapat menuntun, menginspirasi, dan menjadi spirit bagi guru PAI dalam menyelesaikan pekerjaannya. Bekerja dengan niat dan tulus karena Allah Swt., merupakan refleksi dari kepatuhan kepada aturan dan regulasi yang berlaku di sekolah.

Pengamalan *asmaul husnah ar-Raqib* memberikan wawasan dan kesadaran guru PAI untuk bekerja yang berorientasi kepada pencapaian hasil atau target. Guru PAI dalam mencapai hasil dan kinerja yang baik, membutuhkan inspirasi dan tuntunan dari Allah Swt., sehingga selalu mengamalkan *asmaul husnah ar-Raqib*. Pencapaian hasil di dalam bekerja, diperlukan kompetensi dan kecakapan yang memadai oleh guru PAI sehingga perlu selalu meng-update melalui keaktifan pada kegiatan ilmiah seperti seminar, organisasi profesi, workshop (pelatihan), dan studi lanjut. Nikmat Allah dalam bentuk nalar dan energy penting diberdayakan di dalam pencapaian hasil sebagai bentuk penuntasan rasa tanggungjawab bagi guru PAI.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan pada Bab sebelumnya, maka penelitian tesis ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pemahaman guru PAI terhadap *asmaul husna ar-raqib* yang berimplikasi kepada kedisiplinan menjalankan tugas di SD Negeri 156 Kajao Kabupaten Enrekang, yaitu guru PAI memahami pentingnya menghargai dan memanfaatkan waktu, serta menjadi control dan kendali diri dalam menjalankan tugasnya. Guru PAI memahami pentingnya bekerja profesioanal, berintegritas, jujur, dan penuh rasa tanggungjawab serta

³⁰Ira Fatmawati, Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran, *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, Vol. 1, No. 1, 2021, h. 20-37.

³¹Fahrudin, Tasawuf Sebagai Upaya Membersihkan Hati Guna Mencapai Kedekatan Allah, *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, Vol. 14 No. 1 – 2016, h. 65-83.

mengembangkan kompetensinya secara berkelanjutan. Guru PAI memahami pentingnya tunduk dan patuh terhadap aturan yang berlaku sebagai *detector* untuk bekerja secara aman dan nyaman. Guru PAI memahami pentingnya bekerja keras untuk meraih hasil yang maksimal, dan manusia yang berikhtiar tetapi Allah yang menentukan hasilnya. Penghayatan guru PAI terhadap asmaul husna ar-raqib yang berimplikasi kepada kedisiplinan menjalankan tugas di SD Negeri 156 Kajao Kabupaten Enrekang, yakni guru PAI menyadari pentingnya komitmen dan sikap konsekuen serta istiqamah di dalam memanfaatkan waktu sebaik mungkin. Guru PAI mendapatkan energy dan stamina di dalam bekerja, menyadari pentingnya bekerja professional, dan senantiasa mendapatkan tuntunan dan bimbingan di dalam bekerja. Guru PAI menyadari bekerja dengan mengacu kepada aturan senantiasa berada dalam keridhoannya dan membuka nikmat dalam pengembangan karier dan kesejahteraan. Guru PAI menyadari bahwa mencapai hasil maksimal melalui dengan kerja yang kreatif dan inovatif serta selalu berada dalam pengawasan dari Allah Swt.

Pengamalan guru PAI terhadap asmaul husna ar-raqib yang berimplikasi kepada kedisiplinan menjalankan tugas di SD Negeri 156 Kajao Kabupaten Enrekang, yaitu guru PAI semakin disiplin dalam bekerja, memerhatikan jadwal mengajar, memanfaatkan waktu secara positif, edukatif, dan menghindari aktivitas yang tidak bermanfaat. Guru PAI semakin bekerja keras, tuntas, cerdas, dan ikhlash, dengan selalu berkreasi dan berinovasi di dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Guru PAI semakin mendalami aturan agar dapat bekerja sesuai koridor, sehingga mendapatkan rasa percaya diri dan

keberanian di dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya di sekolah. Guru PAI senantiasa mengembangkan kompetensinya untuk mencapai hasil yang maksimal, melalui keaktifan pada kegiatan seminar, workshop, organisasi profesi, bahkan studi lanjut.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka penelitian tesis ini diberikan saran-saran sebagai rekomendasi penelitian, yakni sebagai berikut:

Kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Enrekang mempertimbangkan menjadikan program pengamalan asma'ul husna ar-raqib di sekolah sebagai upaya peningkatan kesadaran guru-guru di dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya, baik sebagai abdi Negara maupun sebagai umat Islam.

Kepada Kepala SD Negeri 156 Kajao Kabupaten Enrekang senantiasa memberikan apresiasi kepada guru-guru yang mengamalkan asma'ul husna ar-raqib sekaligus menjadikan program di sekolah sehingga dapat menjadi pemicu bagi peningkatan kedisiplinan kerja guru-guru di sekolah.

Kepada guru-guru SD Negeri 156 Kajao Kabupaten Enrekang agar senantiasa mencontoh kepada guru PAI di sekolah tersebut di dalam mengamalkan asma'ul husna ar-raqib agar dapat disiplin di dalam bekerja serta meningkat hasil kerjanya di sekolah sesuai ekspektasi bersama.

Kepada masyarakat secara umum agar senantiasa memberikan dukungan penuh kepada program guru dan sekolah yang berbasis keagamaan, khususnya pengamalan asma'ul husna ar-raqib dalam upaya meningkatkan kedisiplinan dan kinerja guru di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- ABD MUIS, Andi, et al. Pengembangan Guru Kreatif dan Inovatif dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik Pada Mata Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Parepare. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2022, 11.02.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. XII; Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- Mohammad Arifin, *Pendidikan Karakter Dalam Perspekti Yam*. Cet.I; Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Dangnga MS, Muis AA. Teori belajar dan pembelajaran inovatif. Makassar: Sibuku Makassar. 2015.
- Uyoh Sadullah, *Pengantar f ilsafat Pendidika*. (Bandung: Alfabeta, 2011.
- Achmad Sanusi, *Pendidikan Profesi Keguruan menjadi guru inspiratif dan inovatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Kompri, *Manejemen Pendidikan Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Cet. II; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Fitri Mulyani, *Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Than 2005 Tentang Guru Dan Dosen*. Vol. 03; No. 1.2009; 1-8. (<http://jurnal.ut.ac.id/index.php/jptjj/article/download/450/435>). Diakses 16 Januari 2021
- M.Quraish Shihab, *Tafsir Al- Mishbah Pesan Kesan Keserasian Al-Qur'an*. Cet. V; Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Jakarta: Gaung Persada, 2009.
- Zainal Aridin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Karim, Ardian Fahmi Rosyidi, M. Mansur, and Nurbani Yusuf. "Implementasi kurikulum diferensiasi pendidikan kewarganegaraan pada kelas akselerasi peserta didik cerdas inklusif MTsN ponorogo." *Jurnal Civic Hukum* 3.2 2018.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish, 2018.
- Yin, R. K. *Case Study Research and Applications: Design and Methods*, 6th edition Singapore: SAGE Publications, Inc., 2018.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah. *Metode penelitian kualitatif* Bandung Alfabeta, 2014.
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Saefudin Azwar, *Metode Penelitian* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Abbas, Abbas, and Muhammad Yusuf Hidayat. "Faktor-faktor kesulitan belajar fisika pada peserta didik kelas IPA sekolah menengah atas." *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar* 6.1 2018
- Putri, Maghfirah Amanda, et al. "Evaluasi Terhadap Manajemen Kelas Dalam Proses Belajar Mengajar Di MAS PAB 1 Sampali Medan." *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 6.1 2022
- Risnayanti, Implementasi Pendidikan Agama Islam Di Taman Kanak-Kanak Islam Ralia Jaya Villa Dago Pamulang, *Skripsi* Jakarta: Perpustakaan Umum, 2004.

- Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta, 2009.
- Majid, Abdul. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Penerbit Aksara Timur, 2017.
- Y. Kusmarni, *Studi Kasus* (Yogyakarta: UGM Jurnal Edu UGM Press, 2012.
- Puspitasari, Yuliana, Rahmat Rais, and Kiswoyo Kiswoyo. "Studi Kasus Tentang Metode Tutor Sebaya Terhadap Prestasi Belajar." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 3.2 (2019): 177-183.
- Lasaman, S.Pd., "Tim Pengembang Kurikulum SD Negeri 156 Kajao", *Wawancara*, Enrekang, 06 Juni 2023.
- Liliani, S.Pd., "Tim Pengembang Kurikulum SD Negeri 156 Kajao", *Wawancara*, Enrekang, 05 Juni 2023
- Lasaman, S.Pd., "Tim Pengembang Kurikulum SD Negeri 156 Kajao", *Wawancara*, Enrekang, 06 Juni 2023. Liliani, S.Pd., "Tim Pengembang Kurikulum SD Negeri 156 Kajao", *Wawancara*, Enrekang, 05 Juni 2023.
- Liliani, S.Pd., "Tim Pengembang Kurikulum SD Negeri 156 Kajao", *Wawancara*, Enrekang, 05 Juni 2023
- Kemenag, *Al-Quran dan Terjemahnya, Edisi Penyempurnaan 2019*
- Hairuddin Cikaa, Peranan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Dalam Interaksi Pembelajaran Di Sekolah, *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 1, Mei 2020.
- Ridwan, D. Asmita, N.P. Wulandari, *Fungsi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam untuk Peningkatkan Kedisiplinan Pelaksanaan Sholat Berjamaah Siswa*, *Journal on Education*, Volume 05, No. 04 Mei-Agustus 2023.
- Rezha Fata, Pengaruh Dukungan Organisasi dan Kontrol Diri Terhadap Disiplin Kerja Karyawan di PT. X di Kabupaten Sleman, *Jurnal Psikologi*, Vol. 16, No 2, 2020.
- L.R. Sari dan A. Muflihini, Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMP Negeri 5 Demak", *Proceeding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) 4 Universitas Islam Sultan Agung*, Semarang, 28 Oktober 2020.
- Herman dan Jamaluddin Idris, Pendekatan Ibadah sebagai Model Supervisi untuk Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam, *DAYAH: Journal of Islamic Education*, Vol. 3, No. 1, 2020.
- Ira Fatmawati, Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran, *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, Vol. 1, No. 1, 2021.
- Fahrudin, Tasawuf Sebagai Upaya Membersihkan Hati Guna Mencapai Kedekatan Allah, *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, Vol. 14 No. 1 – 2016, h. 65-83.